

RELEVANSI TENTANG AYAT JAHILIYAH MENURUT SAYYID QUTB DAN MUHAMMAD HUSEIN THABATHABA'I SERTA REALISASI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

A. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENAFSIRAN SAYYID QUTB DAN MUHAMMAD HUSEIN THABATHABA'I

1. Persamaan

Ketika menafsirkan ayat 50 dari surat al- Maidah mengenai kata *hukm al-Jahiliyah* antara Sayyid Qutb dan Muhammad Husein Thabathaba'I memiliki penafsiran yang sama yakni yang dimaksud dengan *hukm al-Jahiliyah* adalah hukum yang bertentangan dengan Allah karena hukum tersebut didasari oleh hawa nafsu belaka. Jadi wajar saja apabila Sayyid Qutb dan Muhammad Husein Thabathaba'I menyatakan hukum tersebut adalah *hukm al-Jahiliyah*.

Dalam penafsiran ayat 26 dari surat al-Fath Sayyid Qutb dan Muhammad Husein Thabathaba'I juga memiliki kesamaan yakni dalam mengartikan *hamiyah al-Jahiliyah*. Keduanya mengartikan bahwa yang dimaksud dengan *hamiyah al-Jahiliyah* adalah sifat kesombongan, kecongkaan, tinggi hati yang dilakukan secara berlebihan. Sifat tersebut dikatakan *hamiyah al-Jahiliyah* karena menggambarkan bahwa Tindakan yang dilakukan oleh orang-orang kafir.

2. Perbedaan

a. Menurut Sayyid Qutb Ketika menafsirkan surat Ali Imron ayat 154.

Dalam hal ini sayyid Qutb mengemukakan dalam tafsirnya bahwa yang dikatakan jahiliyah dalam konteks ini adalah mereka orang yang imannya tidak kokoh yang perhatiannya tercurahkan kepada hawa nafsunya belaka. Pada kala itu terumpamakan seperti *dzan al-jahiliyah* adalah golongan yang tidak mengikuti nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut Muhammad Husein Thabathba'I yang dikatakan *dzan al-jahiliyah* Ketika seseorang beranggapan Allah menghendaki keburukan untuk siapapun. Yang dalam hal itu merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang jahiliyah.

b. Penafsiran Sayyid Qutb dalam surat al-Ahzab ayat 33 dalam surat tersebut membahas tentang *tabarruj al-Jahiliyah* Allah mengajarkan para wanita untuk tidak berhias dan berlaku seperti orang jahiliyah dimasa lalu. Dalam artian Ketika wanita tersebut terpaksa harus keluar rumah untuk bekerja maka harus menghindar dari berhias dan bertingkah seperti jahiliyah. Dalam tafsirannya sayyid Qutb tidak membatasi waktu karena beliau berasumsi bawa *tabarruj al-Jahiliyah* tidak terikat oleh waktu sebab menyesuaikan dengan kondisi social, menurutnya tingkah laku para wanita Jahiliyah yang suka berhias saat keluar rumah, sebenarnya juga teraplikasikan dalam kehidupan saat ini. Sepertihalnya wanita saat ini (wanita modern) keluar rumah dengan menggunakan busana yang tidak Islami, menampakkan aurat dan berbaur dengan laki-laki. Sedangkan menurut Muhammad Husein

Thabathaba'I *tabarruj al-Jahiliyah* hanya terjadi pada masa lalu saja yakni ada beberapa macam penjabaran diantaranya ada yang menunjukkan masa nabi Adam dan Nuh as. Yakni 800 tahun, ada juga yang berpendapat diantara nabi Idris dan nabi Nuh as. Ada juga yang mengatakan pada zaman nabi Daud dan nabi Sulaiman as. Ada yang berpendapat pada zaman kelahiran nabi Ibrahim as. Dan ada juga yang mengatakan bahwasanya jahiliyah yang dimaksudkan adalah jahiliyah pada masa fatroh yakni diantara nabi Isa as. Dan nabi Muhammad SAW.

Dari beberapa pemaparan dan penafsiran diatas yang telah dijelaskan oleh kedua mufassir baik itu Sayyid Qutb ataupun Muhammad Husein Thabathaba'I keduanya sama menafsirkan jahiliyah yang membedakan hanya konteks kejadiannya saja, supaya kita sebagai manusia tidak meniru seperti halnya masyarakat jahiliyah baik dari segi hukum, kebiasaan dan akhlak.

Dalam tingkah laku positif hanya sedikit saja yang dipaparkan karena lebih banyak hal negatif dari pada positif seperti halnya dalam maqolah *al-Haqu bila nidzam yaghlibul bathil bi an-nidzam* (kebaikan yang tidak terorganisir atau tidak memiliki aturan akan mengalahkan keburukan yang terorganisir) dari maqolah itu jelaslah bahwa masyarakat jahiliyah sangatlah tidak mau menerima dengan kedatangan Islam karena bagi mereka mewarisi tradisi dan budaya leluhur adalah suatu keharusan, dan barang siapa yang berani mengusiknya maka bersiaplah untuk diperangi, dikucilkan, dirampok

atau bahkan dibunuh sekalipun, ketika ada yang berani melawan kebijakan yang sudah dibuat oleh masyarakat Arab jahiliyah pada waktu itu.

B. RELEVANSI PENAFSIRAN TENTANG AYAT JAHILIYAH DALAM KEHIDUPAN SAAT INI

Dalam step sejarah kejahiliyahan selalu mempunyai ciri tersendiri yang berbeda satu sama lain, yakni kondisi dimana ia berada, serta perkembangan ekonomi, social dan politik yang mengitarinya, walaupun semuanya itu memiliki satu kesamaan dasar yang terdapat dalam semua bentuk kejahiliyahan itu.

Jahiliyah yang merupakan kesesatan dan penyelewengan dari penghambaan kepada Allah suatu bentuk peribadatan yang termanifestasikan dalam bentuk ketundukan kepada-Nya semata-mata dalam semua aspek kehidupan. Sebagai konsekuensi Kesehatan serupa itu, terjadinya kekacauan, ketidakseimbangan, dan kekacauan dalam sistem konsepsi, dalam hubungan antara hamba dengan Pencipta-Nya, dalam hubungan antar sesama dalam kehidupan duniawi, dan dalam hubungan dengan semua makhluk di alam semesta ini.

Adanya sebuah akidah belum menjadi jaminan bagi terwujudnya peribadatan, sebab akidah yang dimaksud adalah akidah yang hidup dan dinamis, yang lengkap dan menyeluruh. Suatu perwujudan akidah yang mencakup semua aspek kehidupan manusia tanpa ada pemisahan apa pun yang mencakup teori dan praktek dalam waktu yang sama dan mencakup secara serempak konsepsi terapannya.

Jadi, semua bentuk yang meenyimpang dari sebuah akidah baik mempunyai akidah tentang Allah maupun tidak merupakan kejahiliyahan dan tepat bila disebut demikian, serta akan tertimpa akibat yang tidak berbeda dari masa ke masa, sebab hal itu sudah merupakan Sunnatullah.

1. Jahiliyah dari masa ke masa

Ada beberapa hal yang terdapat dalam kejahiliyahan dari masa kemasa diantaranya adalah:

- a. Tiadanya keimanan yang benar kepada Allah, atau tiadanya keislaman kepada-Nya dalam aspek kehidupan manapun. Dalam hal ini, kedudukan akidah dan syari'ah mempunyai kedudukan yang sama dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.
- b. Menggunakan hawa nafsu dalam menetapkan atau melanggar suatu hukum yang bersumberkan dari ketidak adaannya iman dan Islam yang benar kepada Allah. Sepertihalnya menundukkan suatu masyarakat semata-mata karena kemauan yang ditujukan terhadap diri sendiri.
- c. Adanya panutan selain Allah baik dari seseorang, kelompok, organisasi, peraturan, tradisi atau kekuatan yang menjadi panutan dan sesembahan manusia, dimana mereka tidak dapat membebaskan diri dari perintah dan larangannya. Dalam al- Qur'an surat al-Baqarah ayat 257 Allah berfirman:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أَوْلِيَآؤُهُمُ الطُّغُونُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ
فِيهَا خَالِدُونَ ٢٥

Artinya:

“Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Dalam Surat al- Nisa’ ayat 76 Allah juga berfirman:

الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّغُوتِ كَانَ ضَعِيفًا ٧٦

Artinya:

“Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.

2. Jahiliyah masa kini

Jahiliyah masa kini yang menjadi tantangan besar adalah penguasaan banyaknya ilmu dan memiliki kekuatan ilmu yang sangat besar, sehingga ia telah berhasil menyebarkan kebudayaan materialismenya ke seluruh penjuru bumi yang Sebagian darinya mengandung pula berbagai manfaat.

Pada Jahiliyah - Jahiliyah dimasa lalu, sesuatu yang batil itu tampak dengan kebathilannya. Selain karena adanya kebodohan manusia yang ada pada waktu itu, maka mereka nampaknya tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah suatu kebathilan, sedangkan kebenaran yang disampaikan kepada mereka dianggap sebagai kebathilan dan kerugian.

Maka dengan kejahiliyahan yang serupa itu, gigitannya tidaklah begitu tajam, kekuatan yang dimiliki dapat memenangkan pertempuran, sehingga tampak kebenaran di mata ummat manusia. Dan sesudah itu, mereka pun tidak ragu-ragu lagi menerima kebenaran itu. Sedangkan kebathilan yang ada pada saat ini, bersandar pada ilmu pengetahuan dan memanfaatkannya sebagai perantara untuk menyesatkannya manusia.

Maka dari sinilah, kebenaranpun beraduk dalam kebathilan, dan kebohongan berselimutkan kejujuran. Semuanya bergalau dalam hati ummat manusia, sehingga mereka tidak lagi bisa membedakannya satu dengan yang lain.

Namun apa yang ada pada jahiliyah saat ini, memberikan beberapa kemanfaatan kepada ummat manusia – melalui kekuatan ilmu dan materinya – dalam bentuk yang belum pernah diwujudkan oleh jahiliyah di masa lalu yang pernah ada dalam lembaran sejarah. Dengan demikian, tipuan yang dibuatnya pun jauh lebih ganas dari tipuan-tipuan yang ada sebelumnya.

Keganasan yang dimiliki jahililiyah masa kini ini yang mampu menipu manusia sampai ke tingkat serupa itu, tumbuh dari suatu inti yang menyimpang dari metode Jahiliyah. Dan diatas penyelewang-penyelewangan yang dilakukan ummat manusia itu,. Dari situlah mereka melakukan penyelewangan terhadap ummat manusia yang merupakan bentuk penyelewangan paling dahsyat yang pernah disaksikan sejarah. Oleh karena itu, kekuatan yang dimiliki panutan-

panutan masa kini, jauh lebih tajam ketimbang kekuatan yang dimiliki para panutan pada periode-periode sebelumnya.

Diantara jahiliyah yang terjadi pada saat ini adalah sebagai berikut :

- a. Kemajuan ilmu pengetahuan yang luar biasa, yang dimanfaatkan.

Dipergunakan untuk menyesatkan umat manusia dari petunjuk ilahi, serta menyebarkan kejahatan dan petaka di kalangan mereka.

- b. Kesombongan manusia, karena kemajuan ilmu pengetahuan dan materi, sehingga manusia seakan sudah merasa lebih mampu daripada yang lain. Sedangkan semua yang dimiliki merupakan kepemilikan Allah SWT.

- c. Adanya teori-teori ilmiah yang beranekaragam yang mengarahkan manusia pada kesesatan, baik dalam aspek social, ekonomi maupun kejiwaan, serta di semua aspek kehidupan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN